

**PENERAPAN LANGUAGE EXPERIENCE APPROACH UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS II SD  
NEGERI SIEM**

Siti Zahara<sup>\*1</sup>, Zaki Al Fuad<sup>2</sup>, dan Helmiansyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

*Language Experience Approach* adalah sebuah pendekatan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Setiap mata pelajaran memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda. Ruang lingkup dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai pembatas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Rumusan Masalah bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis permulaan di kelas II SD Negeri Siem melalui penerapan metode pembelajaran *Language Experience Approach* (LEA). Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas II SD Negeri Siem melalui metode pembelajaran *Language Experience Approach* (LEA). Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, jumlah sampel adalah 21 anak dan data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori tidak tuntas 43% (9 siswa) dan kategori tuntas 57% (11 siswa) Pada Siklus II jumlah perolehan dengan kategori tuntas 90.4% (19 siswa), kategori tidak tuntas 9.6% (2 siswa). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran melalui *Language Experience Approach* (LEA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Siem.

**Kata Kunci:** *Language Experience Approach, Keterampilan menulis*

**Abstract**

*Language Experience Approach* is an approach to improving writing skill of students. Indonesian is one of the subjects in elementary schools. Each subject has a different scope. The scope of learning can be used as a barrier in delivering learning material. Formulation of the problem of how to improve students' ability in writing prefix in class II SD Negeri Siem through the application of the *Language Experience Approach* (LEA) learning method. The objectives of this study were: To improve writing skills in grade II SD Negeri Siem through the *Language Experience Approach* (LEA) learning method. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The instrument used was an observation sheet, the number of samples was 21 children and the data were analyzed using a percentage formula. The results showed that in the description of children's activities in the first cycle the number of acquisitions in the incomplete category was

---

\*correspondence Address  
E-mail: sitizahara.arsyad@gmail.com

43% (9 students) and the complete category was 57% (11 students). 9.6% (2 students). Based on these data it can be concluded that the learning method through the Language Experience Approach (LEA) can improve the learning outcomes of class II SD Negeri Siem.

**Keywords:** *Language Experience Approach, Writing Skills*

## **PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Indonesia selalu diberikan dalam tiap jenjang pendidikan, dimulai dari tingkatan pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pengajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membina kemampuan siswa yaitu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas pada kurikulum KTSP (2006) yang menyatakan bahwa kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara terpadu dengan porsi pengajaran yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan bahasalai

Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, perunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Depdiknas, 2006:235).

Menulis merupakan tuntutan penting bagi peserta didik. Dengan menulis memudahkan siswa untuk berpikir kreatif dan aktif, serta mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, dengan menulis siswa dapat memunculkan ide baru, dan dengan menulis siswa dapat terbantu untuk menyerap dan memproses informasi dan membantu untuk berpikir aktif. Dengan pemunculan ide baru dalam menulis, siswa dapat mengekspresikan perasaan dalam sebuah paragraf yang akan dapat dijadikan sebuah karangan.

Mengingat pentingnya peranan menulis bagi siswa, maka selayaknya menulis dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah mulai sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Pada pembelajaran menulis di kelas rendah, tujuan diarahkan pada kepemilikan terhadap kegemaran dan keterampilan menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas dua dan tiga didasarkan pada kompetensi sebagaimana tertuang dalam kurikulum KTSP 2006 sebagai berikut:

1. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte. Menulis kalimat sederhana yang didektekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda titik. (untuk kelas dua).
2. Menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi. Menyusun paragraph berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. (untuk kelas tiga).

Dengan karakteristik tersebut, siswa SD dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis dengan memperhatikan berbagai aspek yang cukup kompleks. Misalnya pilihan kata, penguasaan kalimat dan paragraf. Hal ini berarti perkembangan menulis siswa SD masih perlu diperhatikan. Mengingat pentingnya aktivitas menulis tersebut, keterampilan menulis itu sangat perlu ditingkatkan agar siswa menjadi terampil menulis. Peningkatan keterampilan menulis siswa diyakini dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan kurikuler dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Pembelajaran menulis dapat diciptakan dengan melibatkan siswa sebanyak-banyaknya untuk mengungkapkan pengalaman bahasa mereka. Melalui pengalaman bahasanya, siswa dapat mengawali kegiatan menulisnya dengan rasa senang. Mereka menulis apa yang dirasakan dan dipikirkannya kemudian mereka membaca apa yang dirasakan dan dipikirkannya.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Tarigan mengatakan kegiatan menulis sangat penting bagi pendidikan, karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Jika dilihat sepintas, kegiatan menulis sama kegiatan berbicara, yaitu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Pramitha, 2017:36).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah menulis permulaan. Tahap keterampilan

menulis permulaan umumnya diajarkan pada saat anak-anak duduk di kelas satu dan dua. Dalam keterampilan menulis permulaan mencakup dengan menulis dengan tangan, mengeja, menulis kalimat sederhana dan mengarang.

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2011:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk mampu menyusun dan mengorganisasika ide atau gagasannya ke dalam ragam bahasa tulis. Di sisi lain dari kerumitannya, menulis bermanfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya.

Pembelajaran menulis permulaan pada observasi yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri Siem, ditemukan permasalahan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan membaca sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Kemudian untuk keterampilan berbicara juga sudah tergolong bagus karena siswa berani jika diminta guru untuk bercerita di depan kelas. Selain itu, kemampuan menyimak juga sudah bagus sedangkan keterampilan menulis permulaan sangat rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan menulis permulaan karena masih cenderung rendah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan adalah dengan metode Language Experience Approach (LEA) karena pendekatan ini dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan bagi siswa kelas II SD Negeri Siem.

Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa mampu menulis permulaan berdasarkan pengalaman bahasa siswa. Melalui metode ini siswa dapat berlatih dalam melaksanakan pembelajaran menulis yang diarahkan pada pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan.

## ***METODE PENELITIAN***

Pengajaran bahasa Indonesia selalu diberikan dalam tiap jenjang pendidikan, dimulai dari tingkatan pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pengajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membina kemampuan siswa yaitu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas pada kurikulum KTSP (2006) yang menyatakan bahwa kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara terpadu dengan porsi pengajaran yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan bahasalai

Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, perunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Depdiknas, 2006:235).

Menulis merupakan tuntutan penting bagi peserta didik. Dengan menulis memudahkan siswa untuk berpikir kreatif dan aktif, serta mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, dengan menulis siswa dapat memunculkan ide baru, dan dengan menulis siswa dapat terbantu untuk menyerap dan memproses informasi dan membantu untuk berpikir aktif. Dengan pemunculan ide baru dalam menulis, siswa dapat mengekspresikan perasaan dalam sebuah paragraf yang akan dapat dijadikan sebuah karangan.

Mengingat pentingnya peranan menulis bagi siswa, maka selayaknya menulis dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah mulai sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Pada pembelajaran menulis di kelas rendah, tujuan diarahkan pada kepemilikan terhadap kegemaran dan keterampilan menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas dua dan tiga didasarkan pada kompetensi sebagaimana tertuang dalam kurikulum KTSP 2006 sebagai berikut:

1. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte. Menulis kalimat sederhana yang didektekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda titik. (untuk kelas dua).
2. Menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi. Menyusun paragraph berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. (untuk kelas tiga).

Dengan karakteristik tersebut, siswa SD dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis dengan memperhatikan berbagai aspek yang cukup kompleks. Misalnya pilihan kata, penguasaan kalimat dan paragraf. Hal ini berarti perkembangan menulis siswa SD masih perlu diperhatikan. Mengingat pentingnya aktivitas menulis tersebut, keterampilan menulis itu sangat perlu ditingkatkan agar siswa menjadi terampil menulis. Peningkatan keterampilan menulis siswa diyakini dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan kurikuler dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Pembelajaran menulis dapat diciptakan dengan melibatkan siswa sebanyak-banyaknya untuk mengungkapkan pengalaman bahasa mereka. Melalui pengalaman bahasanya, siswa dapat mengawali kegiatan menulisnya dengan rasa senang. Mereka menulis apa yang dirasakan dan dipikirkannya kemudian mereka membaca apa yang dirasakan dan dipikirkannya.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Tarigan mengatakan kegiatan menulis sangat penting bagi pendidikan, karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Jika dilihat sepiantas, kegiatan menulis sama kegiatan berbicara, yaitu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Pramitha, 2017:36).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah menulis permulaan. Tahap keterampilan menulis permulaan umumnya diajarkan pada saat anak-anak duduk di kelas satu dan dua. Dalam keterampilan menulis permulaan mencakup dengan menulis dengan tangan, mengeja, menulis kalimat sederhana dan mengarang.

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2011:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media yang digunakan dalam penyampaian pesan. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk mampu menyusun dan mengorganisasika ide atau gagasannya ke dalam ragam bahasa tulis. Di sisi lain dari

kerumitannya, menulis bermanfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya.

Pembelajaran menulis permulaan pada observasi yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri Siem, ditemukan permasalahan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan membaca sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Kemudian untuk keterampilan berbicara juga sudah tergolong bagus karena siswa berani jika diminta guru untuk bercerita di depan kelas. Selain itu, kemampuan menyimak juga sudah bagus sedangkan keterampilan menulis permulaan sangat rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan menulis permulaan karena masih cenderung rendah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan adalah dengan metode Language Experience Approach (LEA) karena pendekatan ini dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan bagi siswa kelas II SD Negeri Siem.

Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa mampu menulis permulaan berdasarkan pengalaman bahasa siswa. Melalui metode ini siswa dapat berlatih dalam melaksanakan pembelajaran menulis yang diarahkan pada pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan.

## ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data ini dilaksanakan di SD Negeri Siem pada tanggal 16 Januari 2021 sampai tanggal 25 Januari 2021 di kelas II. Untuk mengetahui hasil belajar dan respon siswa, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan RPP, LKPD dan instrument penelitian yang diperlukan berupa lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 16 sampai 20 Januari 2021, dan siklus II dilakukan pada tanggal 22 sampai 26 Januari 2021. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga

menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), Lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus I, dilakukan pada tanggal 16 Januari 2021. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa secara klasikal dalam bentuk tanya jawab untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual. Selanjutnya guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran, metode model pembelajaran dan langkah langkah dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca puisi tentang pengalamanku di rumah, kemudian guru memperkenalkan sebuah gambar tentang pengalaman di rumah kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar tersebut terlebih dahulu secara berpasangan. Guru meminta siswa mengutarakan apa yang bisa mereka simpulkan tentang gambar tersebut. Guru membentuk kelompok dan meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan dan menulis pertanyaan berdasarkan gambar tersebut dan meminta siswa yang lain menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru membagikan LKPD I kepada masing masing kelompok dan menjelaskan cara kerja LKPD dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami LKPD. Selama proses pengerjaan LKPD berlangsung, guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan evaluasi, pesan moral dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.



### 3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas II dan III yaitu Zakia Ulfah, S.Pd dan Jauhari, S.Pd

### 4. Deskripsi Aktivitas Siklus I

#### a. Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap pelaksanaan ini, ada pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru lain terhadap peneliti. Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.1** Gambaran Observasi Siswa pada Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Nilai	
	Observer 1	Observer 2
Kegiatan Awal	2.96	2.90
Kegiatan Inti	2.87	2.84
Kegiatan Penutup	2.55	2.6
Rerata	2.79	2.79

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, di sini dapat kita lihat bahwa pada siklus I nilai rerata yang diperoleh pada observer I yaitu 2.79, sedangkan nilai rerata pada observer II yaitu 2.79. Nilai tersebut diperoleh dari pengamatan guru terhadap siswa di SDN Siem Aceh Besar.

#### b. Deskripsi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap pelaksanaan ini, ada pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru lain terhadap peneliti. Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan melalui tabel berikut:

Kegiatan Pembelajaran	Nilai	
	Observer 1	Observer 2
Kegiatan Awal	0.45	0.5
Kegiatan Inti	0.44	0.44
Kegiatan Penutup	0.6	2.48
Rerata	0.50	0.48

### 2. Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Aktivitas Siswa siklus 1 terhadap siklus II

Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru pada teori penerapan language experience approach untuk meningkatkan keterampilan menulis Siswa Kelas II SDN Siem Aceh Besar Pada Materi menulis deskriptis, dengan cara mengamati lembar kerja, gambar pemberian contoh-contoh materi/ soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar dan menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis, mengumpulkan berbagai persoalan serta memecahkan masalah kemudian siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Pada siklus I (satu) beberapa siswa tidak dapat menjawab soal dengan tuntas guru memberikan tugas agar siswa mengerjakan kembali dirumah dan siswa mengerjakan dengan kelompok, serta mencari dan mengumpulkan kembali permasalahan dan penelitian dilanjutkan pada siklus II (dua) dengan proses belajar yang sama guru menjelaskan kembali contoh-contoh soal dan siswa diberikan tugas kembali oleh guru. Pada siklus II (dua) setelah menjawab kembali soal yang diberikan guru siswa dengan lebih mudah memahami soal tersebut dan siswa 90.4% tuntas menjawab soal.

b. Deskripsi Aktivitas Guru siklus 1 terhadap siklus II

Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kemudian guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan LKPD dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif.

Pada tahap selanjutnya guru melihat terhadap perkembangan siswa dalam menjawab soal apabila siswa tidak mampu menjawab dengan tuntas semua soal yang diberikan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II (dua).

c. Deskripsi Hasil Belajar siklus I terhadap siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Language Experience Approach* melalui model penelitian tindakan kelas (PTK) Untuk Meningkatkan keterampilan menulis siswa Siswa Kelas II SDN Siem Aceh Besar, Pada penelitian siklus II, hasil belajar meningkat dan berhasil. Siswa dengan cepat dan mudah menangkap serta memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu penelitian berhenti di siklus II. Dengan demikian program PTK yang diterapkan kepada siswa lebih mudah dapat dipahami oleh siswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa anak kelas II SDN Siem Aceh Besar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan *Language Experience Approach*, maka dapat disimpulkan bahwa: Dengan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di SDN Siem Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi siswa pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori tidak tuntas sebanyak 57% dan siswa yang tuntas sebanyak 43%. Sedangkan pada siklus ke II siswa yang tidak tuntas sebanyak 9.6% dan siswa yang tuntas sebanyak 90.4%. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan *Language Experience Approach* kelas II SDN Siem Aceh Besar berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan disimpulkan di atas, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan lebih baik jika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Karena anak sulit memahami pelajaran tanpa pendekatan langsung.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya guru dalam penggunaan pendekatan *Language Experience Approach* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya di SDN Siem Aceh Besar.

3. Diharapkan kepada guru, agar sering menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, salah satunya Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar anak dapat memahami dengan cepat pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z. (2018). Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa Journal*, 5(2), 164-174.
- Anas.2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dalman, H. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar: Landasan, Program, dan Pengembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dixon, Carol N. and Nessel, Denise. 1983. *Language Experience Approach to Reading and Writing: Language-Experience Reading for Second Language Learners*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja.2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakata: Difa Publisher.
- E. Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, O. D. N. (2014). Pengaruh Language Experience Approach (LEA) pada Kemampuan Membaca Anak Lamban Belajar Kelas V di MI Bahrul Ulum Kota Batu. *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Kubiznová, M.2009.*Using Language Experience Approach in English Language Learning*. Masaryk University BrnoFaculty of Education
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2013. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramitha, P. A 2017. Tingkatkan keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar MelaluiAsessmen Portofolio. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ganesha
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Team Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Phoenix. Strategi Pembelajaran Berorientasis
- Winci Firdaus,dkk. 2008. *Bahasa Indonesia*, Banda Aceh:Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar.
- Wurr, A. J. (2002). Language experience approach revisited: The use of personal narratives in adult L2 literacy instruction. *The Reading Matrix*, 2(1).